

PENGUNAAN BAHAN AJAR BUKU SAKU BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SD NEGERI 104186 TANJUNG SELAMAT TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Ester Vika Siregar¹, Dewi Anzelina², Reflina Sinaga³, Anton Sitepu⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Surel: dewianzelina1988@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the use of Higher Order Thinking Skill (HOTS)-based pocket books to improve critical thinking skills on the 6 hot themes and their transfer in class V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Academic Year 2022/2023. To find a pocket book based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) to improve critical thinking skills on theme 6 of heat and its displacement in sub-theme 3 of the effect of heat on human life in class V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat in the 2022/2023 academic year. And the results of the analysis in cycle I obtained a classical mastery level of 46.15% while in cycle II it was a good increase to 88.46%. While the average in the pre test was 54.82. In cycle I, the average was 67.15, while in cycle II, the average increase was 80.19. So it can be concluded that the implementation of this research shows that the use of pocket book teaching materials based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) can improve students' critical thinking skills in class V so that there is no need for further corrective action. The number of students who passed and achieved KKM in the preliminary exam, cycle I, cycle II experienced an increase in students who passed and achieved KKM in the preliminary test for students who had passed as many as 5 students and who did not pass as many as 21 students. In cycle I, only 12 students passed and 14 students did not pass. In cycle II, there were 23 students who did not pass as many as 3 students.

Keyword: Pocket Book, Higher Order Thinking Skill (HOTS), Critical Thinking, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tema 6 panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2022/2023. Untuk mengetahui buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor dalam kehidupan manusia di kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat tahun pembelajaran 2022/2023. Dan hasil analisis pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 46,15% sedangkan pada siklus II telah menjadi peningkatan yang bagus menjadi 88,46%. Sedangkan rata-rata dalam pre test di dapat 54,82. Di siklus I di dapat rata-rata sebesar 67,15 sedangkan di siklus II mendapat kenaikan yang tinggi rata-ratanya itu 80,19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan peneliti ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V sehingga tidak perlu dilakukan Tindakan perbaikan lagi. Jumlah siswa yang lulus dan mencapai KKM pada ujian pendahuluan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada uji pendahuluan bagi siswa yang telah lulus sebanyak 5 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 21 siswa. Pada siklus I yang lulus hanya 12 siswa dan yang tidak lulus 14 siswa. Pada siklus II yang telah lulus 23 siswa yang tidak lulus sebanyak 3 siswa.

Kata Kunci: Buku Saku, Higher Order Thinking Skill (HOTS), Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana agar seseorang dapat memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih baik. Dimana di dalam pendidikan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Di dalam pendidikan seorang guru berperan membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan dapat merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya. Seorang guru yang profesional di bidangnya dimaksud ialah dapat menguasai cara mengajar, penguasaan materi, penguasaan kelas, pemilihan berbagai metode mengajar, supaya dalam mengajar siswa tidak bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu hal utama bagi manusia karena untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia khususnya pada siswa sekolah dasar, sehingga potensi dapat dikembangkan jika ada pendidikan. Menurut (Anzelina, 2015), "Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dimana sifatnya muntlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai cara telah dilakukan dalam dunia pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi".

Dalam sebuah pendidikan, kemampuan seorang siswa sangat dibutuhkan untuk memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran. Dengan pendidikan seseorang siswa dituntut

untuk bisa melatih kemampuannya, dimana tugas pengajar menemukan dan mengali kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu kemampuan yang harus diterapkan adalah kemampuan berfikir kritis. Berpikir kritis adalah proses berpikir tentang gagasan yang berkaitan dengan konsep suatu masalah yang sedang dijelaskan atau dibuat dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis berkaitan dengan anggapan bahwa berpikir merupakan potensi manusia yang harus dikembangkan untuk mencapai kemampuan yang optimal. Dan juga dikatakan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir tentang keputusan rasional tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika.

Guru SD harus mengajarkan siswanya tentang berpikir kritis. Hal ini disebabkan siswa sekolah dasar yang hanya mempelajari materi tanpa berpikir kritis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan informasi, pengolahan, dan tugas analitis.

Di dalam kelas setiap guru wajib membuat tentang pelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Pengajar juga wajib menyesuaikan kurikulum menggunakan pembelajaran karena kurikulum adalah acuan pembelajaran pada kelas, karena perkembangan kurikulum selalu berubah. Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang sedang berlangsung di sekolah dasar saat ini menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Salah satunya pada pembelajaran IPA, PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.

Pembelajaran tematik hendaknya membuka kesempatan pada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, yang akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bertanya dan mencari jawaban.

Setiap guru harus memahami mengapa pembelajaran tematik diperlukan disekolah dasar. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak mengembangkan kemampuan siswa, karena proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas untuk kemampuan daya ingat siswa dan siswa dipaksa untuk mengingat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat, peneliti memperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*), tidak ada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, guru jarang dalam menggunakan media, siswa merasa bosan, jenuh, bermain-main, dan siswa cenderung berfikir bahwa ada banyak hal yang perlu diingat dari setiap materi sehingga kemampuan berfikir kritis siswa rendah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penentuan waktu ini didasarkan pada kalender akademik SD Negeri 104186 Tanjung Selamat. Subjek pada penelitian ini yaitu 26 siswa kelas V.

Penelitian ini yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian Dalam konteks kelas diimplementasikan untuk

memecahkan masalah Guru menghadapi pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil belajar, serta mencoba hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar hasil belajar. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas prose pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik.

Yusantika(2020:9) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan karya tulis ilmiah yang merepresentasikan hasil tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan metodologi untuk memperoleh data dan informasi di lapangan”. Menurut Rahim et al (2022: 520) Bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika. Bahan ajar dapat menggantikan beberapa peran guru sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru melainkan siswa.

Menurut (Mustari & Sari, 2017) Buku saku merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Menurut (Agustien & Agung, 2014) “buku saku (Pocket book) adalah buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca”. Menurut Cahyono (2018:188) “Buku saku yang dimaksud adalah buku yang menyerupai modul, dengan ukuran yang kecil, dapat disimpan dalam saku, mudah dibawa kemana-mana dan dapat dipelajari setiap saat. Buku saku ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber belajar untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika

pada khususnya. Sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan dari beberapa pendapat diatas, buku saku merupakan sebuah buku yang berukuran kecil, mudah dibawa kemana-mana, berisi inti materi sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan buku saku sangat efektif digunakan guna memberikan konsep materi yang jelas kepada peserta didik, tanpa bahasa yang berbelit-belit dan menyulitkan pemahaman peserta didik.

Menurut Marudut (2020:579) “Berpikir kritis merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan”. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang seiring dengan perkembangan jasmani tiap individu. Menurut Tinio “kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat”. Selain itu menurut Puspita & Dewi (2021:87) “Berpikir kritis merupakan kecakapan dalam bernalar secara teratur. Artinya memiliki berfikir secara sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, dan menyatakan keyakinan dengan bukti yang jelas. berpikir Kritis adalah aktivitas kognitif, yang terkait dengan penggunaan pikiran”. Gusti Ngurah Arya Surya Wangsa (2021:140) “Berpikir Kritis merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh individu pada era belajar merdeka.”

Menurut Ramdani (2020:119) “Berpikir kritis menjadi salah satu yang harus dilatih pada peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik

sangat penting dalam menjam keberhasilan pembelajaran”. Menurut Prameswari (2018:744) “Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional,kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu rangkaian tahapan untuk mencapai suatu tujuan. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat”.

Jadi untuk menghadapi tantangan zaman, diperlukan Pendidikan yang berfikir kritis. Bila Pendidikan atau guru memiliki daya piker kritis, ia akan mampu memberikan suasana pada pembelajaran yang bermutu. Untuk mampu berfikir kritis guru harus banyak membaca, belajar, dan kemudian mengajarkan secara baik dan benar kepada siswa sehingga kompetensi lulusan memiliki standar mutu yang diharapkan.

Menurut Dinni (2018:171) “*High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian”. Peserta didik dapat dikatakan mampu untuk meyelesaikan suatu masalah apabila peserta didik tersebut mampu untuk menelaah suatu permasalahan dan kemudian mampu

menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru tersebut. Kemampuan inilah yang dikenal dengan High Order Thinking Skill.

Menurut Dinni, (2018:383) “*High Order Thinking Skills* merupakan salah satu kemampuan dalam mengaitkan, mengubah, dan memanipulasi pengalaman dan ilmu pengetahuan yang sudah pernah diperoleh sebelumnya secara kritis, serta kreatif dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah”. Kemampuan HOTS meliputi kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan untuk berfikir secara kritis dan kreatif. HOTS mempunyai dua ciri khas yaitu kritis dan kreatif.

Menurut R & Mucti, (2019:118) “*High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Buku Saku Berbasis *High Order Thinking Skill* adalah sebuah buku yang berukuran kecil yang memuat inti materi pelajaran dan memiliki tampilan yang menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk membaca, serta buku saku dikemas berbasis HOTS untuk memacu peserta didik dalam berfikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis

siswa sebelum masuk dalam pre test, siklus I, siklus II dalam menggunakan bahan ajar buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat diketahui dari soal yang akan dikerjakan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa yang belum dilaksanakan. Sebelum dilaksanakan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan memberi soal tes atau pre test kepada siswa dengan bentuk tes nya adalah pilihan berganda yang bertujuan mengamati kesusahan yang dirasakan siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya. Dalam pra siklus ini, peneliti memberikan soal test sebanyak 40 soal.

Rumus yang digunakan untuk mengkalkulasikan ketuntasan berupa :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

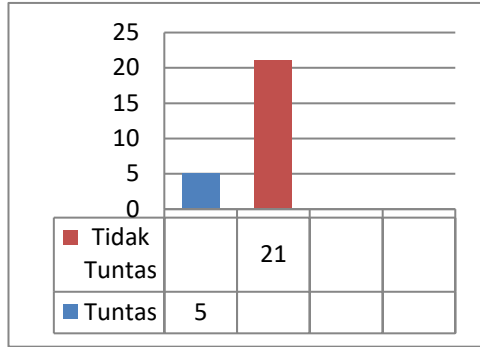
Hasil pra tes menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat masih rendah. Maka bisa diamati sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Klasikal Pada *Pra-test*

Keterangan	Pre Test	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	5	19,23%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	80,76%
Jumlah siswa	26	100%

Berdasarkan tabel tersebut bisa diamati jika 26 siswa hanya 5 siswa yang tuntas sedangkan 21 siswa lagi tidak tuntas atau di bawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah berupa 70. Guna

mengamati persentase berubahnya perolehan pembelajaran siswa dengan klasikal terhadap pretes bisa diamati terhadap diagram 1 berupa:



Gambar 1. Diagram Pada Pra-tes Siklus Hasil Prates Siswa Secara Individual

Pada perolehan test yang didapati peneliti melakukan atau melanjutkan penelitiannya ke siklus I karena di pra test masih banyak siswa yang belum mencapai KKM nya dengan cara ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditemukan secara individual dengan rumus-rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

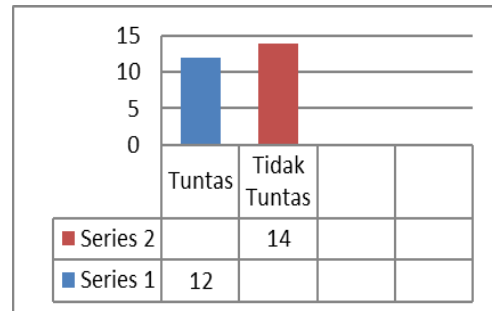
Keterangan :

- KB : ketuntasan belajar
- T : total skor yang diperoleh siswa
- Tt : total skor total

Tabel 2. Ketuntasan Pada Siklus I Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Banyak siswa yang tuntas	12	46,15%
Banyak siswa yang tidak tuntas	14	53,84%
Banyak siswa	26	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa di siklus I ini siswa yang tuntas adalah 12 yang tidak tuntas ada 14 siswa jadi siklus 1 ini sudah mulai meningkat untuk meningkatkan berpikir kritis siswa secara individu pada siklus I. Dan dapat dilihat secara diagram di bawah berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Pada Siklus I Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual

Selanjutnya pada siklus II melalui perolehan tes yang didapati peneliti melakukan atau melanjutkan penelitiannya ke siklus I karena di pra tes masih banyak siswa yang belum mencapai KKM nya dengan car aini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditemukan secara individual dengan rumus-rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

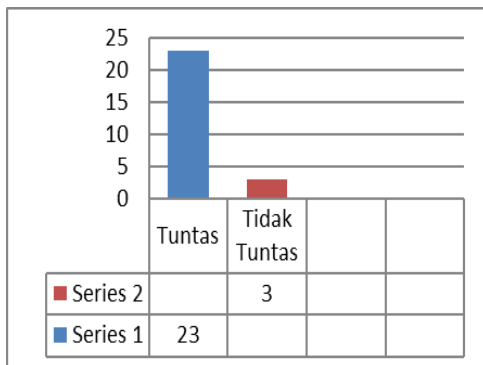
- KB : ketuntasan belajar
- T : total skor yang diperoleh siswa
- Tt : total skor total

Tabel 3. Ketuntasan Pada Siklus II Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual

Ketuntasan Belajar	Pre test	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	23	88,46%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	11,53%

Jumlah siswa	26	100%
--------------	----	------

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa di siklus II ini siswa yang tuntas adalah 23 yang tidak tuntas ada 3 siswa jadi siklus 1 ini sudah mulai meningkat ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa secara individual pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat secara diagram di bawah berikut :



Gambar 3. Ketuntasan Pada Siklus II Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual

Tabel 4. Perbandingan Pada Siklus I Dan Siklus II Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	33	64%	Baik
2	Siklus II	43	86%	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika manfaat observasi terhadap kinerja guru meningkat pada siklus I dan II maka peningkatannya.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	30	60%	Cukup Baik
2	Siklus II	41	82%	Baik Sekali

No	Siklus	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Siklus I	30	60%	Cukup Baik
2	Siklus II	41	82%	Baik Sekali

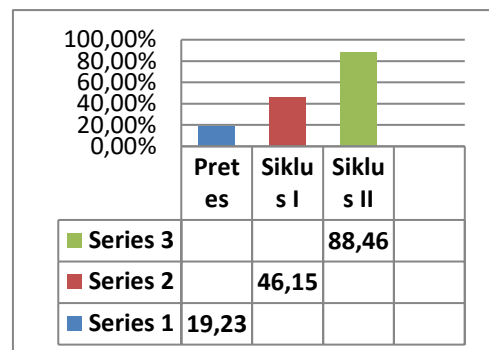
Melalui tabel di atas bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat kenaikan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II peningkatan.

Perbandingan *Pasca-test* Antar Siklus

Berdasarkan hasil post-test yang diterima untuk siswa siklus I dan II terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang lulus dan mencapai KKM meningkat bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Siklus I dan Siklus II Pada Nilai Hasil *Pre-test*

No	Jenis Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Keterangan
1.	Prates	5	19,23%	Meningkat
2.	Siklus I	12	46,15%	
3.	Siklus II	23	88,46%	



Gambar 6. Perbandingan Siklus I dan Siklus II Pada Nilai Hasil *Pre-test*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yang dapat dilihat dari perbandingan anatar kemampuan berpikir kritis pada pra tes, siklus I dan siklus II pada tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan menggunakan bahan ajar buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) .

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penggunaan bahan ajar buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat. Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bahan ajar buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Manusia, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Sesuai hasil penelitian dapat kita lihat presentasi ketuntasan belajar individu, klasikal mau pun nilai rata-rata siswa yaitu: pada pra-test siswa yang tuntas secara individual sebanyak 5 siswa, secara klasikal 19,23% dengan nilai rata-rata kelas 54,82. Pada siklus I secara individual yang tuntas ada

sebanyak 12 siswa, secara klasikal 46,15% yang tuntas dengan rata-rata 67,15. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara individual sebanyak 23 siswa yang tuntas secara klasikal 88,46% dengan nilai rata-rata kelas 80,19.

2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku saku berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan manusia dikelas V SD Negeri 104186 Tahun Pembelajaran 2022/2023 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I hasil observasi kegiatan guru sebesar 64% dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 86%. Observasi Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada sisklus II meningkat menjadi 82%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan jurnal ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terutama dosen pembimbing Universitas Katolik Santo Thomas Medan dan SD Negeri 104186 Tanjung Selamat yang telah membantu membimbing secara moral mau pun materi sabar dan Ikhlas meluangkan waktu pikiran dan tenaga memberikan motivasi, arahan, dan saran-saran dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anzelina, D. (2015). Penerapan Metode Utang (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negerino 101731. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 0–15.
- Cahyono, B., Tsani, D., & Rahma, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Materi Trigonometri. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(2), 185-199.
<https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2929>
- Dinni, H. N. (2018, February). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 170-176).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 4(3), 577–585.
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Mukarramah Mustari, Y. S. (2017). Pengembangan media gambar berupa buku saku Fisika SMP pokok bahasan suhu dan kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 113-123.
<http://dx.doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.1583>
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750.
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- R, N., & Mucti, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Lkm Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. In *Journal of Honai Math* (Vol. 2, Issue 2, pp. 117–128).
<https://doi.org/10.30862/jhm.v2i2.67>
- Rahim, R., Siregar, R. F., Ramadhani, R., & Anisa, Y. (2022). Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa di SD Amalyatul Huda Medan. *Jurnal abdidas*, 3(3), 519-524.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.621>


- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- VIA AGUSTIEN, A. (2014). PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI BAHAN AJAR AKUNTANSI PADA POKOK BAHASAN JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9151>
- Wangsa, G. N. A. S., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2021). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelas V SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 139-150. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.267
- Hidayah, N., & Rofi'ah, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) di Kelas VI. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 120-126. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11001>
- Husna, A., & Yazidah, N. I. (2020, November). Pengembangan Buku Saku Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Program Linear dan Matriks. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 1, No. 01, pp. 1-6). <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.1084>
- Sinaga, M., & Rakhmawati, F. (2022). Desain Buku Saku Matematika Berbasis HOTS Kelas X Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1301-1314. <http://repository.uinsu.ac.id/16048/>
- Khoiriah, K., Jalmo, T., & Abdurrahman, A. (2020). Implementasi assessment for learning berbasis higher-order thinking skills untuk menumbuhkan minat baca. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 176-183. <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v6i2.22817>
- Selpiyanti, S. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL IPA BERBASIS SOCIO-SCIENTIFIC ISSUE (SSI) UNTUK MENINGKATKAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SISWA KELAS VII SMP* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9049/>
- Yarun, A., & Markus, M. (2023). Higher Order Thinking Skill (HOTS) Students in Indonesia and Saudi Arabia (Comparative Study of Assessment Application in Schools). *Journal of*



Vol. 7 No. 4 September 2023, hlm 836-846

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/50947>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50947>

Contemporary Islamic
Education, 3(2), 96-109.

<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/3787>